

**PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS XI
DI SMAN 25 KABUPATEN TANGERANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Gita Amelia 1601015089

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang
Nama : Gita Amelia
NIM : 1601015089

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran Dosen Penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Dra. Asni, M.Pd		25/11/2020
Sekretaris : Dony Darma Sagita, M.Pd		19-11-2020
Pembimbing : Eka Heriyani, M.Pd Kons		19-11-2020
Penguji I : Nuraini, M.Pd Kons		8-9-2020
Penguji II : Chandra Dewi Sukma Wardhani, M.Pd Kons		19-10-2020
Dekan		


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN 03.1712.6903

ABSTRAK

Gita Amelia. 1601015089. *Perbedaan Perilaku Bullying Pada Siswa Laki-laki Dan Perempuan Kelas XI Di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena pandangan masyarakat tentang perbedaan perilaku *bullying* pada siswa laki-laki dan perempuan . Peserta didik laki-laki SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang terlihat seringkali memukul, meminta uang dengan paksa, menjejal, serta melempar dengan barang kepada temannya. Serta peserta didik perempuan terlihat seringkali menghina, memperlakukan di depan umum, serta menebar gosip kepada temannya di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang . Metode penelitian ini adalah kuantitatif komparasi. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI berjumlah 272 orang. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria : siswa kelas XI, berjenis kelamin laki- laki dan perempuan, pelaku *bullying*, dan melihat buku kasus BK. Hasil perhitungan dan pengolahan data uji hipotesis penelitian menggunakan rumus uji t diperoleh rhitung sebesar 6,72 dan rtabel sebesar 1,72 . Berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Maknanya ada perbedaan antara perilaku siswa kelas XI *bullying* laki- laki dan perempuan. Pelaku *bullying* laki- laki cenderung mengarah kepada *bullying* fisik sedangkan pelaku *bullying* perempuan cenderung mengarah kepada *bullying* verbal. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku *bullying* laki-laki dan perilaku *bullying* perempuan.

Kata Kunci : perilaku *bullying*, siswa laki-laki, siswa perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Pengertian <i>Bullying</i>	10
2. Faktor-Faktor Perilaku <i>Bullying</i>	13
3. Aspek-Aspek <i>Bullying</i>	18
4. Dampak <i>Bullying</i>	20
5. Perbedaan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Laki-Laki Dan Perempuan	23
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Metode Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Kisi-Kisi Instrumen	37
G. Uji Coba Instrumen	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	38
H. Teknik Analisis Data	41
I. Hipotesis Statistik	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Uji Prasyarat Analisis	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	60
C. Pengujian Hipotesis	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN	69
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas, perubahan intelektual pada remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam berhubungan sosial. Perubahan-perubahan pada remaja di sebut dengan masa puber. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat (Hurlock,1980).

Periode remaja merupakan tahapan rentang kehidupan yang harus di lalui. Setiap tahapan tersebut memiliki tugas-tugas perkembangan, termasuk pada masa remaja. Menurut Havighurst (Hurlock, 1980: 82) tugas-tugas perkembangan pada masa remaja. Antara lain, mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita; mencapai peran sosial pria dan wanita; menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif; mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab; mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya; mempersiapkan karir ekonomi; mempersiapkan

perkawinan dan keluarga, dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Setiap individu menginginkan menguasai segala tugasnya di saat yang tepat. Namun ada dua macam konsekuensi yang serius dari kegagalan menguasai tugas perkembangan. Salah satunya adalah pertimbangan sosial yang kurang menyenangkan yang tidak dapat dihindari. Sehingga individu menganggap bahwa dirinya belum matang dan karena masih terdapat tugas perkembangan yang belum di capai. Tugas perkembangan yang belum dicapai pada usia remaja akan membuat remaja memiliki masalah baru di rentang kehidupan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan salah satu ciri remaja menurut Hurlock (1980:82) bahwa masa remaja sebagai usia bermasalah, masalah yang di alami oleh remaja seringkali sulit untuk di atasi, karena pertama sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua karena remaja merasa mandiri dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga remaja menolak bantuan dari orang tua dan guru-guru . Usia bermasalah yang merupakan salah satu ciri dari masa remaja tersebut, membuat remaja menghadapi masalah dalam kehidupannya. Menurut Triyono dan Mastur (2014:3) , jenis-jenis kenakalan remaja, antara lain seperti berkelahi/tawuran, membolos, merokok-*drugs*, pacaran di luar batas, gank dengan kegiatan negatif, perbuatan pelanggaran etika dan sopan santun, pencurian, perampokan serta dan melakukan tindakan *bullying*.

Yusuf & Fahrudin (2012 : 5), mengatakan bahwa murid-murid sekolah berani melanggar peraturan sekolah yang berkaitan dengan disiplin, seperti : merokok, minum alkohol, mencuri, berkelahi, bolos sekolah, mengganggu pelajaran dikelas dan bahkan melakukan bullying pada kawan sekelas dan adik kelas. Perilaku *bullying* merupakan penyalahgunaan terhadap kekuatan atau kekuasaan yang di tunjukkan kepada seseorang atau kelompok untuk menjatuhkan korbannya Yayasan Semai Sejiwa (2008 : 2). *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang antara pelaku dengan korban. Menurut Hertinjung dalam Fatimatuzzahra (2016 : 17) korban *bullying* tidak mampu melawan pelaku *bullying* untuk mempertahankan diri . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perbuatan yang menyimpang dan melanggar hak korban untuk memenuhi tugasnya. Hal ini sesuai menurut Triyono dan Mastur (2014:2) bahwa kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilakumenyimpang.

Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti dalam detik.com (2019) mengatakan, bahwa pelanggaran hak anak dibidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan (kata lain dari *bullying*), yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Selain itu, anak korban kebijakan juga cukup tinggi kasusnya. Retno menjelaskan anak korban kekerasan fisik dan anak korban *bully* permasalahannya meliputi anak dituduh mencuri, anak di *bully* oleh teman-temannya, anak di *bully* oleh pendidik, saling ejek di dunia maya, anak korban pemukulan, anak korban

pengeroyokan. Selain itu anak sebagai pelaku *bullying* terhadap guru kemudian di video dan viral juga meningkat drastis di tahun 2019 dengan cakupan wilayah Gresik, Jogjakarta, dan Jakarta Utara. Pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan saat ini.

Kasus *bullying* seringkali terjadi. Contohnya, dalam berita yang dimuat di liputan 6 disalah satu stasion televisi SCTV oleh Maria Flora (2019) mengatakan bahwa pada bulan April 2019 ini terjadi kasus *bullying* terhadap Audrey seorang siswa perempuan yang menjadi korban *bullying* dilakukan oleh sekelompok pelaku *bullying* perempuan dengan secara terang-terangan menyiksa dan melecehkan Audrey seperti menyerang Audrey, menarik rambut dengan keras, bahkan perbuatan para pelaku *bullying* perempuan ini di publikasikan tanpa ada rasa bersalah dan takut kepada siapapun. Kasus Audrey mempunyai dampak yang sangat besar, sehingga mempengaruhi keadaan fisik dan psikisnya. Selanjutnya, Dean Pahlevi (2020) dalam detik.com menyampaikan bahwa pada tanggal 17 Januari 2020 terdapat kasus seorang siswa SMPN X berinisial SN siswa perempuan yang meninggal setelah melompat dari lantai 4 gedung sekolahnya karena diduga merupakan korban *bullying*, berdasarkan keterangan dan saksi, pelaku *bullying* adalah siswa perempuan yang sering mengejek, menghina, mentertawakan tanpa alasan yang jelas. *Bullying* yang terjadi di sekolah tidak hanya menyerang fisik saja, akan tetapi sering juga terjadi *bullying* secara verbal yang dampaknya tidak kalah besar dari pada *bullying* secara fisik.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu Sekolah X di Jakarta,

peneliti melakukan observasi kepada siswa Kelas X IPS yang enggan melintas di depan Kelas XI dan XII yang dikuasai oleh sekelompok pelaku *bullying* siswa laki-laki yang dirasa berkuasa di sekolah. Pelaku *bullying* anak laki-laki sering meminta uang dengan paksa, menakut-nakuti korban, serta mengambil barang dengan paksa. Fenomena yang terjadi lainnya, ketika peneliti melakukan konseling individual terhadap siswa Kelas XI IPS berinisial F, yang merupakan pelaku *bullying*, dimana F seringkali melakukan *bullying* secara fisik dan verbal. dengan alasan pelaku *bullying* merasa senang dan menganggap *bullying* tersebut sebagai bahan candaan kepadateman-temannya.

Para pelaku *bullying* ini merupakan siswa laki-laki yang menganggap hal tersebut merupakan candaan semata dan hanya sebagai hiburan. Akan tetapi apa yang mereka lakukan sangat berdampak terhadap korban *bullying* itu sendiri. Fenomena lainnya juga didapatkan ketika peneliti melaksanakan pemberian layanan informasi di kelas XI IPS 1, peneliti mengamati *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* siswa perempuan terhadap siswa laki-laki, pelaku *bullying* perempuan mengejek siswa laki-laki dengan sebutan kata “culun”, kemudian siswa laki-laki yang menjadi korban *bullying* tidak dapat melawan karena merasa dirinya lemah. Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, kasus *bullying* yang ada di Sekolah membuktikan bahwa masih banyak pelaku *bullying* baik laki-laki dan perempuan yang merasa berkuasa dan kuat.

Andri Priyatna (2010: 60), mengatakan bahwa pelaku *bullying* biasanya

oleh laki-laki. Anak laki-laki cenderung lebih sering melakukan tindakan *bullying* dibandingkan dengan anak perempuan, sekaligus pelaku *bullying* pun lebih banyak dari kalangan anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Tetapi sekarang sudah dilakukan oleh kaum perempuan sebagai pelaku *bullying* di sekolah. Fenomena lainnya juga didapatkan pelaku *bullying* laki-laki lebih banyak menggunakan kekerasan untuk menindas korbannya, sedangkan pelaku *bullying* perempuan menggunakan *bullying* yang dilakukan secara verbal seperti mengejek, menghina, bahkan memermalukan di depan umum. Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, peneliti mengobservasi bagaimana siswa laki-laki cenderung lebih banyak melakukan *bullying* dengan sering meminta uang secara paksa, meminta siswa lain mengerjakan tugas sekolah jika tidak dilakukan maka akan diancam, saling mengejek satu sama lain, mengolok-olok siswa lain dengan menyebut nama orang tuanya, memberikan *labeling* kepada siswa yang dianggap merupakan sumber masalah.

Selanjutnya peneliti juga mengamati siswa perempuan pun melakukan hal yang sama yaitu melakukan *bullying* kepada siswa lain dengan cara memandang sinis, memerintah untuk melakukan sesuatu, menyebarkan gosip, bahkan hingga meremehkan siswa lain. Hal ini membuktikan bahwa *bullying* yang dilakukan tidak hanya oleh laki-laki tetapi perempuan pun secara terang-terangan melakukan perilaku *bullying* tanpa memikirkan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan oleh korbannya. Setelah peneliti melakukan

wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 25 Kab.Tangerang. memang kebanyakan pelaku *bullying* adalah siswa laki-laki dari pada siswaperempuan.

Geldard (2012:160) menyebutkan bahwa *bullying* didasarkan pada ras, agama, seksualitas, disabilitas dan jenis kelamin remaja. Artinya sasaran dalam korban *bullying* salah satunya adalah berdasarkan gender atau jenis kelamin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Andik (2018) , dengan penelitian yang berjudul “Kecenderungan melakukan *bullying* ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran pada santri di Pondok Pesantren”, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *bullying* antara remaja laki-laki dan perempuan. Tingkat *bullying* remaja laki-laki lebih tinggi dari pada tingkat *bullying* remaja perempuan. Pelaku-pelaku *bullying* bagi siswa laki-laki maupun perempuan sepertinya sudah tidak peduli pada dampak yang terjadi, siswa laki-laki dan perempuan yang menjadi pelaku *bully* merasa berkuasa dan kuat sehingga dengan mudah *membully* siswa lain sesukahati.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti
**“Perbedaan Perilaku Bullying Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI
Di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut

1. Siswa Kelas XI SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang cenderung melakukan perbuatan perilaku *bullying*, seperti , memukul; menjejal; mengambil barang dengan paksa; menghukum dengan cara meminta push up; serta meminta uang dengan paksa kepada temannya; menghina; menyebarkan gosip; memfitnah dan mempermalukan didepan umum dengansengaja.
2. Siswa Kelas XI SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang, yang menjadi pelaku *bullying* menganggap bahwa perbuatan *bullying* yang dilakukan hanya sebagai bahancandaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan ini dibatasi pada “Perbedaan Perilaku *Bullying* Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan perilaku *bullying* pada siswa laki-laki dan perempuann kelas XI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang?”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara keilmuan, teori ini berguna untuk pengembangan keilmuan mengenai perbedaan perilaku *bullying* pada siswa laki-laki dan perempuan yang diberikan di tingkat Sekolah Menengah Ke atas. Selain itu penelitian ini memiliki manfaat untuk mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* pada siswa laki-laki dan perempuan, agar tepat dalam pengentasan masalah melalui layanan bimbingan dankonseling.
- b. Bagi siswa laki-laki untuk dapat mengontrol diri ketika emosi sehingga dapat mengurangi *bullying*, dan bagi siswa perempuan untuk dapat mengontrol verbalnya ketika sedangemosi.
- c. Bagi orang tua untuk dapat membimbing dan mengawasi anak-anaknya agar terhindar sebagai pelaku dan korban*bullying*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menganalisis lebih mendalam terkait perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coloroso, Barbara. 2006. *Penindasan, Tertindas, dan Penonton : Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta : PT Serambi IlmuSemesta.
- Endang dan Andik Matulesy. 2018. Kecenderungan Melakukan Bullying ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*. Vol 1. No.1.
- Fathimatuzzahra.2016.PengaruhLayananBimbinganKelompokTerhadap Penurunan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V “X” di Yogyakarta., dari laman <https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-samsung&sxsr=ACYBGNRlbVETRVIZ7pW4HekJECRDnXm5RQ%3A1579746059776&ei=CwMpXsrsLorfrQG94J3YCW&q=fathimatuzzahra+skripsi.2016+pengaruh+layanan+bkp+terhadap+penurunan+perilaku+bullying&ogdiaksespada25Desember2019>.
- Flora, Maria. 2019. Kasus Pengeroyokan Audrey dari Kronologi Hingga Petisi, dari laman <https://m.liputan6.com/news/read/3938047/kasus-pengeroyokan-audrey-dari-kronologi-hingga-petisi> di akses pada 23 Desember 2019.
- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Remaja “Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Habsy, Bakhrudin. 2018. Model Bimbingan Kelompok Pola Pikir Pemecahan Masalah (PPPM) Untuk Mengembangkan Pikiran Rasional Korban *Bullying* Siswa SMK Etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. No 2.
- Hernawati, Ade. 2019. Hubungan Tayangan Kekerasan di Televisi dan Peer Group yang Delinkuen dengan Perilaku Bullying di Kalangan Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia. Tesis.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan)*. Jakarta : Erlangga.
- Hymel, S dan Swearer, S.M. 2015 *Four Decades of Research on School Bullying American Psychological Assosiation*, Vol. 70 No. 4.

- Iba, Chairil. 2015. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : UHAMKA.
- Levianti, 2008. Konformitas dan Bullying pada Siswa. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul : Jakarta. Vol.6, No. 1.
- Listriyati, Retno . 2019. 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD, dari laman <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sddi> akses pada 18 Desember 2019.
- Marela, Gitry, dkk. 2017. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. Vol 33. No 1.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Pahrevi, Dean. 2020. Kronologi Siswa Yang Tewas Akibat Lompat dari Lantai 4 Sekolah di Cibubur, dari laman https://today.line.me/id/article/Kronologi+Siswa+yang+Tewas+Akibat+Lompat+dari+Lantai+4+Sekolah+di+Cibubur-Pon8eM?utm_source=timeline&utm_medium=post&utm_campaign=timeline_a&openExternalBrowser=1 di akses pada 18 Januari 2020.
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : Cv Andi Offest.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Putri, Nauli & Novayelinda. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *JOM (Studi Prodi Keperawatan) Universitas Riau*. Vol, 2. No, 2.
- Rakhmawati, Ellya. 2013. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Vol 2. No 1.
- Sampson, Rana. 2009. *Bullying in Schools. Community Oriented Policing Service : U.S Department Of Justice*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Pendekatan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito .

Triyono dan Mastur. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling : Bidang Bimbingan Sosial*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo .

Yusuf, Ahmad &Haslinda. 2018. Perilaku *Bullying* Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kahu Kab.Bone). *Jurnal Psikologi*.

Yusuf, Fahrudin. 2012. Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol,. 11. No. 1.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.